



Profil Kemampuan Numerik Siswa SMP

(Junior High School Student Numerical Capability Profile)

Hendriani¹⁾, Kadir¹⁾, La Masi¹⁾, Salim¹⁾ *

¹⁾Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 10 Agustus 2020

Direvisi: 28 Agustus 2020

Disetujui: 31 Agustus 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan numerik pada siswa SMP Negeri 2 Sampolawa pada tiap indikator kemampuan numerik, dan mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan numerik siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling. Teknik pengambilan data dengan cara pemberian tes kemampuan numerik yang berbentuk pilihan ganda, essay, dan wawancara. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis jawaban tes kemampuan numerik dan hasil wawancara. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerik siswa SMP Negeri 2 Sampolawa masih sangat rendah, kemampuan numerik rendah pada soal pilihan ganda dengan persentase 16,36%, sedangkan pada soal essay 87,27%, kategori sedang pada soal pilihan ganda dengan persentase 49,09% sedangkan pada soal essay 10,9%, kategori tinggi soal pilihan ganda dengan persentase 34,54% sedangkan soal essay 1,81%. Secara umum siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal essay.

Kata kunci: kemampuan numerik, matematika, operasi bilangan.

Abstract

This research aims to describe the profile of numerical abilities in Sampolawa State Junior High School students on each indicator of numerical ability and uncover factors that affect students' numerical abilities. The population in this study is grade VIII students of SMP Negeri 2 Sampolawa. The sampling technique in this study is to use the total sampling technique. Data retrieval techniques by administering numerical capability tests in the form of multiple-choice, essays, and interviews. Triangulation in this study used data triangulation by comparing the results of the analysis of numerical ability test answers and interview results. The results of the analysis of the research data show that the numerical ability of sampolawa junior high school students is still very low, the numerical ability is low on multiple-choice questions with a percentage of 16.36%, while in the essay question 87.27%, the category is on the question of multiple-choice with a percentage of 49.09% while in the essay question 10.9%, the high category of multiple-choice questions with a percentage of 34.54% while the essay question is 1.81%. In general, students have difficulty solving essay questions.

Keywords: numerical ability, mathematics, number operation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan dan keterampilan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

* Korespondensi Penulis. E-mai: salim@uho.ac.id

diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Salah satu ilmu yang berperan penting dalam meningkatkan potensi diri dan membina kepribadian siswa ialah matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Menurut (Sukardjono, 2007) menyatakan bahwa matematika merupakan metode berpikir yang digunakan untuk memecahkan semua jenis permasalahan yang terdapat dalam sains, pemerintahan dan industri. Seperti yang diungkapkan oleh (Arifin, 2011) yang menyatakan bahwa secara teoritik matematika adalah ilmu yang bertujuan mendidik anak agar dapat berpikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri sehingga mampu membentuk kepribadian yang mandiri, kreatif serta mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila pembelajaran matematika di sekolah mampu membentuk siswa dengan karakteristik seperti itu berarti pembelajaran matematika di sekolah telah memberi sumbangan besar dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Tujuan pembelajaran matematika dapat terwujud jika siswa memiliki kemampuan numerik. Matematika akan mudah dipelajari oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan numerik yang tinggi. Menurut (Indrawati, 2011) hal ini dikarenakan sebagian besar materi pelajaran matematika membutuhkan banyak perhitungan untuk menyelesaikan permasalahan matematika tersebut.

Profil kemampuan numerik siswa merupakan gambaran alami tentang kecakapan, kesanggupan serta kapasitas siswa dalam menyelesaikan tugas berhitung matematika yang melibatkan bilangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai matematika adalah kemampuan numerik. Kemampuan numerik merupakan kemampuan khusus dalam hitung menghitung matematika bilangan sehingga kemampuan numerik mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika. Operasi bilangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjumlahan bilangan bulat, pengurangan bilangan bulat, perkalian bilangan bulat, pembagian bilangan bulat dan perpangkatan. Menurut (Kadir, Rasmui, & Sudia, 2019) kemampuan numerik merupakan kemampuan berhitung dasar matematika yang melibatkan bilangan. Jika dilihat dari operasi hitung matematika penelusuran kemampuan numerik siswa dapat dilakukan melalui pengujian terhadap kemampuan siswa dalam melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, perpangkatan, pola bilangan, penyelesaian soal cerita yang melibatkan bilangan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Sampolawa diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dengan mempelajari matematika. Siswa kesulitan untuk menerapkan konsep, untuk menjawab bentuk pertanyaan atau soal matematika meskipun soal tersebut sudah sering diberikan. Siswa kesulitan menguasai materi matematika dengan baik karena pada dasarnya kemampuan berhitung dasar. Guru matematika juga menyatakan bahwa siswa yang kesulitan dan belum tuntas belajar matematika terutama pada materi yang memerlukan proses perhitungan. Di samping itu, juga diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam soal hitung-menghitung seperti dalam melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perpangkatan, pola bilangan, penyelesaian soal cerita yang melibatkan bilangan dan interpretasi bilangan masih kurang. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah secara umum siswa tidak mengulangi materi yang dipelajari di sekolah saat di rumah. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Permasalahan kemampuan numerik siswa ini perlu diungkap lebih lanjut, untuk memastikan informasi yang lebih lengkap tentang kemampuan numerik siswa yang dapat dikaji lebih lanjut, rencana atau solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Kemampuan numerik merupakan keterampilan intelektual seorang dalam melaksanakan operasi perhitungan yang mengaitkan proses berpikir logis serta sistematis (Gunur, Makur, &

Ramda, 2018). Kemampuan numerik dibutuhkan oleh seseorang untuk memberikan klasifikasi dengan konsep-konsep abstrak yang dibangunnya dalam bentuk angka-angka (Irawan & Kencanawaty, 2016). Ada siswa yang memiliki kemampuan numerik yang tinggi dan ada pula yang rendah. Siswa yang mempunyai kemampuan numerik yang tinggi akan bekerja lebih baik dalam berhitung. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan numerik rendah cenderung akan mengalami kesulitan dalam berhitung. Reys dan Yang dalam (Tsao & Lin, 2001) mengartikan *number sense* mengacu pada pemahaman umum seseorang tentang bilangan dan operasinya yang disertai dengan kemampuan dan kecenderungan untuk menggunakan pemahamannya kedalam cara yang fleksibel untuk membuat pertimbangan matematika. Sementara Burton dan Rey dalam (Saleh, 2009) mengartikan *number sense* sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu bilangan beserta perhitungannya serta melakukan berbagai cara dan strategi untuk menyelesaikan persoalan yang rumit. Menurut (Rezawatimar, Maidiyah, & Suryawati, 2018) kemampuan numerik memiliki peran yang lebih luas dalam penyelesaian operasi matematika sehingga siswa dapat berinteraksi dengan matematika dan kemampuan numeriknya untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Beberapa pakar yang memberikan pendapat tentang definisi kemampuan numerik (*number sense*) yang terdapat dalam buku (Saleh, 2009) diantaranya: Fennel dan Landis mendefinisikan *number sense* sebagai sebuah kesadaran dan pemahaman seseorang mengenai bilangan, hubungan antar bilangan, tingkat kepentingannya dan perhitungannya dengan menggunakan mental matematika. Gersten dan Chard berpendapat bahwa *number sense* adalah kebebasan dan perasaan anak-anak terhadap suatu bilangan. Hal ini bisa mengasah kemampuan untuk mengembangkan mental matematika. Bobis mengartikan *number sense* adalah suatu konsep yang terorganisasi mengenai suatu bilangan". Hal ini bisa membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya tanpa harus mengacu pada algoritma.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan numerik tinggi dan belajar dengan cara yang benar dan tepat akan mampu mengembangkan konsep baru dengan memadukan berbagai konsep dasar sebagai pendukung untuk menyelesaikan masalah, karena dalam diri siswa tersebut terdapat ketekunan, keuletan, kekerasan hati, minat, keingintahuan dan daya cipta (hal yang menumbuhkan kesadaran kekuatan matematika). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halyadin et al., 2018) pada siswa SMPN di Kabupaten Wakatobi menunjukkan bahwa kemampuan numerik siswa pesisir di Kabupaten Wakatobi masih sangat rendah, kemampuan numerik kategori rendah dengan persentasi 98,5%, kemudian kategori sedang 1% dan kategori tinggi 0,5%.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan numerik pada siswa SMP Negeri 2 Sampolawa pada tiap indikator kemampuan numerik, dan mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan numerik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan perolehan data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini tidak ada hipotesis. Perhatian utama dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan numerik siswa. Analisis hasil tes siswa tersebut menyajikan jawaban terhadap permasalahan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun pada ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa seluruhnya 67 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Karena responden kurang dari 100, maka menurut (Sugiyono, 2012) penelitian ini merupakan penelitian populasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni instrumen tes kemampuan numerik dan pedoman wawancara. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan numerik siswa yang berkaitan dengan pemahaman operasi bilangan, pemahaman tentang pola bilangan atau urutan bilangan dan fleksibilitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah bilangan. Tes dalam penelitian ini berjumlah 30 butir soal dalam bentuk pilihan ganda dan tes essay yang terdiri dari 5 soal. Pedoman wawancara digunakan sebagai alat untuk mengetahui kendala yang terkait dengan persoalan siswa berdasarkan tingkat kemampuan atau prestasi siswa dikelas (tinggi, sedang dan rendah). Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan numerik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Numerik

Indikator	Jenis Soal	Bentuk soal dan Nomor Soal		Jumlah
		PG	Essay	
Pemahaman tentang Operasi Bilangan	Penjumlahan bilangan bulat	1, 2, 6, 7	3	5
	Pengurangn bilangan bulat	3, 4, 5, 18	1a	5
	Perkalian bilangan bulat	9, 10, 11, 12,	2	5
	Pembagian bilangan bulat	13, 14	1c	3
	Perpangkatan	15, 16, 17	1b	4
Pemahaman tentang Pola Bilangan atau Urutan Bilangan	Pola bilangan tingkat satu	8, 19, 21, 23		4
	Pola bilangan tingkat dua	20, 22, 24, 25	5	5
	Pola bilangan tingkat tiga	26, 27		2
Interpretasi bilangan dalam memecahkan masalah bilangan)	(Fleksibilitas dan Efisiensi)	28, 29, 30	4	4
Jumlah				37

Tabel 2. Pedoman Penskoran Soal Essay Tes Kemampuan Numerik

Skor	Respon Siswa
4	Jawaban Lengkap dan melakukan perhitungan dengan benar
3	Jawaban hampir benar lengkap, namun terdapat sedikit kesalahan
2	Jawaban kurang lengkap, namun mengandung perhitungan yang salah
1	Jawaban sebagian benar mengandung perhitungan yang salah
0	Tidak ada jawaban atau salah menginterpretasikan

Uji validitas adalah suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu yang akan diukur. Analisis validitas penilaian uji coba digunakan untuk mengetahui validitas konsep instrumen melalui penilaian uji coba digunaka untuk mengetahui validitas konsep instrumen melalui penilaian uji coba dengan menggunakan rumus korelasi *Product-Moment*. Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa siswa yang kemampuannya setara dengan kemampuan siswa kelompok peneliti. Uji coba instrumen dilakukan di salah satu SMP Negeri 2 Sampolawa . Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat validitas butir tes.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Suatu instrumen tes dikatakan reliabel dan dapat dipercaya apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas tes yang dilakukan terhadap soal yang terpilih, menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik yaitu pemberian tes tertulis bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan numerik siswa, dan pedoman wawancara guru dimaksudkan untuk mengecek berbagai kendala terkait dengan persoalan-persoalan mengenai kemampuan numerik dan wawancara siswa dilakukan pada beberapa siswa yang mewakili kelas sampel dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal kemampuan numerik. Ada 3 siswa yang diwawancarai berdasarkan tingkat kemampuan atau prestasi siswa dikelas.

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis jawaban tes kemampuan numerik siswa dan hasil pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara siswa sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui nilai siswa pada hasil tes kemampuan numerik, nilai tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal kemampuan numerik dan untuk mengungkap profil kemampuan numerik siswa yang diteliti.

Analisis yang digunakan untuk mengembangkan keadaan sampel dalam bentuk, rata-rata (\bar{x}), standar deviasi (S), persentase (%), nilai maksimum (x_{\max}), nilai minimum (x_{\min}) dan grafik/ tabel. Persentase kemampuan numerik siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{SS}{ST} \times 100 \%$$

Adapun pengkategorian kemampuan numerik menggunakan kriteria yaitu apabila siswa memperoleh skor ($X \geq 80$) maka siswa memiliki kemampuan numerik yang tinggi jika siswa memperoleh skor ($60 \leq X < 80$) maka siswa dikatakan memiliki kemampuan numerik sedang dan jika siswa memperoleh skor ($X \geq 60$) maka siswa dikatakan memiliki kemampuan numerik rendah (Kunandar, 2014).

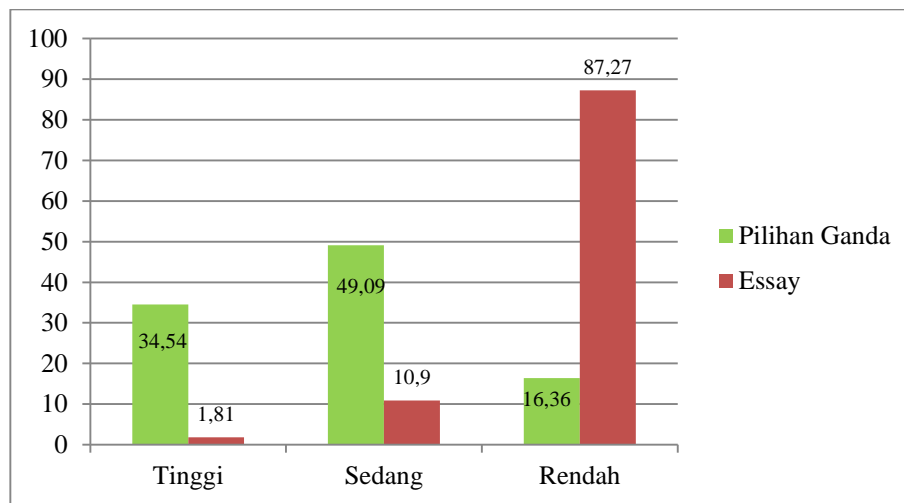
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tes kemampuan numerik siswa pada soal pilihan ganda, statistik deskriptif kemampuan numerik siswa pada pelajaran matematika siswa SMP Negeri 2 Sampolawa tahun pelajaran 2019/2020 berkisar antara 7,5 (nilai minimum) sampai dengan 93,3 (nilai maksimum), rata-rata kemampuan numerik siswa adalah 68,5, standar deviasi adalah 16,41, nilai modus adalah 80 dan mediannya adalah 70. Sedangkan pada soal essay nilai rata-rata siswa adalah 28,27, standar deviasi adalah 22,5, nilai modus adalah 5 dan mediannya adalah 25.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara deskriptif dari soal pilihan ganda dan essay diketahui bahwa kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa untuk soal pilihan ganda tergolong sedang dengan nilai rata-rata 68,5 dengan nilai perolehan maksimum siswa 93,3, sedangkan soal essay tergolong masih rendah, yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan numerik siswa adalah 28,27 dengan nilai perolehan maksimum siswa 95. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana &

Nurmaningsih, 2019) bahwa kemampuan numerik mahasiswa lemah dalam menyelesaikan pemecahan dari suatu masalah.

Adapun persentase kemampuan numerik dalam setiap jenis soal dapat dilihat Gambar 1.



Gambar 1. Persentase kemampuan numerik Siswa

Berdasarkan hasil tes Subjek penelitian I merupakan subjek penelitian yang memiliki kemampuan numerik yang baik, artinya bahwa subjek penelitian I adalah subjek penelitian dengan kategori tinggi. Dari soal pilihan ganda yang telah diberikan, siswa mendapatkan skor 26 benar dari 30 soal, dan pada soal essay mendapatkan skor 20 dari skor 19 maksimal. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan numerik yang baik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian I terkait kemampuan dalam menyelesaikan tes kemampuan numerik yang diberikan, subjek penelitian I mampu menjawab dan menjelaskan dengan lancar hasil jawabannya, ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami operasi bilangan, pola bilangan dan interpretasi bilangan dan mampu menjelaskan kembali hasil jawabannya dengan benar berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil tes Subjek penelitian II merupakan subjek penelitian yang memiliki kemampuan numerik dalam kategori sedang. Dari soal pilihan ganda yang telah diberikan, siswa mendapatkan skor 24 benar dari 30 soal, dan pada soal essay mendapatkan skor 14 dari skor 20 maksimal. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan numerik kurang baik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian II terkait kemampuan dalam menyelesaikan tes kemampuan numerik yang diberikan, subjek penelitian II dari soal operasi bilangan terlihat bahwa subjek kurang memahami soal pembagian dan perpangkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat wawancara siswa terlihat bingung saat peneliti menanyakan butir soal tersebut. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek belum mampu menyelesaikan dan belum dapat menginformasikan yang diketahui oleh permasalahan.

Berdasarkan hasil tes Subjek penelitian III merupakan subjek penelitian yang memiliki kemampuan numerik dalam kategori rendah. Dari soal pilihan ganda yang telah diberikan, siswa mendapatkan skor 9 benar dari 30 soal, dan pada soal essay mendapatkan skor 2 dari skor 20 maksimal. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan numerik yang kurang baik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian III terkait kemampuannya dalam menyelesaikan tes kemampuan numerik yang diberikan, subjek penelitian hampir semua jawaban subjek salah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek kesulitan melakukan operasi hitung bilangan dan memecahkan soal-soal matematika berbentuk soal cerita. Hal ini dapat dibuktikan pada saat wawancara subjek mengatakan bahwa pada saya menjawab soal pilihan ganda tinggal disilang-silang salah satu jawabannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, beberapa faktor yang menyebabkan hasil tes kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa tergolong rendah yaitu diantaranya siswa memang tidak memiliki dasar kemampuan numerik seperti hitung-menghitung yang baik, siswa kesulitan melakukan operasi hitung bilangan terutama dalam memecahkan soal-soal matematika berbentuk cerita/tabel, dan siswa kurang memahami apa yang ditanyakan pada soal. Rendahnya kemampuan numerik siswa akan memberikan dampak pada aspek lainnya kedepan, seperti yang diungkapkan oleh (Jelatu, Mon, & San, 2019) dalam hasil penelitiannya bahwa kemampuan numerik siswa yang rendah akan berdampak positif pada prestasi belajar matematikanya yang akan rendah pula. Meskipun demikian melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal matematika yang melibatkan bilangan juga dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung matematika. Artinya, kemampuan operasi hitung matematika cukup berperan dalam menentukan keberhasilan siswa menyelesaikan soal-soal matematika di samping kemampuan pemahaman masalah matematika itu sendiri. Menurut (Hardiani, 2014) dalam penelitiannya merekomendasikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita maka diperlukan upaya guru dalam melatih dan mengembangkan kemampuan numerik siswa dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerik siswa SMP Negeri 2 Sampolawa pada indikator pemahaman tentang operasi bilangan pada soal pilihan ganda dengan persentase sebesar 69,03% sedangkan soal essay dengan persentase 49,33%, pada indikator pemahaman tentang pola bilangan/urutan bilangan pada soal pilihan ganda dengan persentase sebesar 45,97% sedangkan pada soal essay dengan persentase sebesar 73,33% dan pada indikator interpretasi bilangan pada soal pilihan ganda dengan persentase sebesar 77,6% sedangkan pada soal essay dengan persentase 60%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa tergolong rendah yaitu diantaranya siswa memang tidak memiliki dasar kemampuan numerik seperti hitung-menghitung yang baik, siswa kesulitan melakukan operasi hitung bilangan terutama dalam memecahkan soal-soal matematika berbentuk cerita/tabel, dan siswa kurang memahami apa yang ditanyakan pada soal, faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerik secara umum siswa tidak sering mengulangi materi yang dipelajari disekolah saat di rumah.

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah guru sebaiknya mengetahui tingkat kemampuan numerik siswa dan sering memberikan soal-soal numerik serta selalu memotivasi siswa untuk mereview kembali kemampuan-kemampuan dasar matematika guna meningkatkan kemampuan numerik. Bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang profil kemampuan numerik siswa, dapat meneliti pada tingkat yang lain, misalnya SD maupun SMA. Selain itu, sebelum melakukan tes terlebih dahulu memberikan materi dan subjek diwawancarai lebih mendalam agar dapat mengetahui profil kemampuan numerik siswa lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunur, B., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Numerik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Pedesaan. *MaPan*:

- Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(2), 148-160.
<https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n2a2>
- Halyadin, Bey, A., Kadir, Samparadja, H. (2018). *Kemampuan Numerik Siswa Pesisir SMP Negeri di Kabupaten Wakatobi*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(10),89-99.
<http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5647>
- Hardiani, N. (2014). Pengaruh Kemampuan Verbal dan Numerik terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linier. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 64-71.
- Indrawati, F. (2013). *Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 215-22.
<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126>
- Irawan, A., & Kencanawaty, G. (2016). Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2), 110-119.
<http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.669>
- Jelatu, S., Emenensia Mon, M., & San, S. (2019). Relasi Antara Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-18.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2390>
- Kadir, Rasmuin, Sudia, M. (2019). Profil Kemampuan Numerik Siswa SMP di Sulawesi Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT II)*, 390-395.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Oktaviana, D., & Nurmaningsih. (2019). Kemampuan Numerik Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA Dan Teknologi II*, 341-349.
- Rezawatimar, Maidiyah, E., & Suryawati. (2018). Kemampuan Numerik dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manggeng, ABDYA, Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 15-21.
- Saleh, A. (2009). *Number Sense. Belajar Matematika Selezat Coklat*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjono. (2007). *Hakikat dan Sejarah Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tsao, Y. L., Lin, Y. C. (2001). The Study of Number Sense and Teaching Practice. *Journal of Case Studies in Education*, 1-13.